

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional sampling*, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisa. Pada proses persiapan, ditentukan lokasi penelitian, populasi, sampel, waktu penelitian, dan pembuatan kuesioner. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembagian kuesioner dan melakukan penilaian pada jawaban kuesioner. Tahap terakhir analisis data menggunakan uji statistik regresi linier sederhana.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang dengan jumlah penduduk 812 jiwa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovindengan

rumus sebagai berikut :
$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan

n= Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir , maka pakai 10%

Berdasarkan rumus, maka
$$n = \frac{812}{1+ 812 (0,1^2)} = 89,035$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 89,035 responden dan di bulatkan menjadi 89 responden.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi responden
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Rentang usia 17-60 tahun
4. Masyarakat yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi pada keluhan nyeri

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa kelompok pertanyaan yaitu data demografi, tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

Kuesioner sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian dilakukan validasi terlebih dahulu. Validasi kuesioner ada dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus “*Product moment*” yang rumusnya sebagai berikut : (Notoadmodjo, 2014).

$$R = \frac{N(\Sigma XY)(\Sigma X x \Sigma Y)}{V(N \Sigma X - \Sigma X)(N \Sigma X - \Sigma Y)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X = skor item instrumen yang akan digunakan

Y= skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N= jumlah responden dalam uji coba instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006). Uji reabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan tingkat reliabel dengan metode *Cronbach’s alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha cronbach > 0,60 (Budiman, 2013).

Langkah yang dilakukan untuk reabilitas adalah dengan menentukan nilai r tabel pada program spss, metode ini dilakukan dengan *cronbach’s alpha* dimana kuesioner dianggap reliabel jika *cronbach’s alpha*> 0,6. Setelah itu dicari r hasil. R hasil adalah angka alpha yang terletak di akhir output dari tampilan SPSS. Dari hasil tersebut baru dapat diambil kesimpulan bila r alpha > r tabel maka butir tersebut reliabel, dan bila r alpha < r tabel maka butir tersebut tidak reliabel. Menurut (Budi, 2006) tingkat reabilitas dengan metode *cronbach’s alpha* diukur berdasarkan skala

alpha 0 sampai 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai Alpha (Budi,2006)

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.0-0.20	Kurang reliabel
>0.20-0.40	Agak reliabel
>0.40-0.60	Cukup reliabel
>0,60 – 0.80	Reliabel
>0.80-1.00	Sangat reliabel

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang pada Bulan Februari- Maret 2019.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang ditentukan tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikat yang ditentukan adalah perilaku swamedikasi pada keluhan nyeri. Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala data
Variabel bebas: Tingkat pengetahuan masyarakat tentang nyeri	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi nyeri yang mencakup:	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi nyeri yang mencakup:	Menggunakan alat ukur kuesioner tingkat pengetahuan nomor 1-9	Benar : 1 Salah : 0 (sesuai kunci jawaban) Dengan menggunakan kriteria :	Nominal
	1. Pengertian swamedikasi	1.Responden mengetahui arti dari swamedikasi adalah pengobatan sendiri	Nomor 1-2	Baik = 76%-100%	
	2. Dosis obat antinyeri	2.Responden mengetahui dosis obat antinyeri golongan NSAID	Nomor 3-4	Cukup = 56%-75%	
	3. Indikasi	3.Responden mengetahui obat yang diminum adalah obat antinyeri	Nomor 5	Kurang baik= ≤55%	
	4. Kontra indikasi	4.Responden mengetahui kontra indikasi obat antinyeri	Nomor 6		
	5. Efek samping obat	5.Responden mengetahui efek samping dari obat antinyeri	Nomor 7-8		
	6. Interaksi	6.Responden mengetahui interaksi obat dari obat antinyeri	nomor 9		
Variabel terikat: Perilaku swamedikasi nyeri	Perilaku swamedikasi nyeri yang mencakup :	Perilaku swamedikasi nyeri yang mencakup :	Menggunakan alat ukur kuesioner perilaku swamedikasi nyeri nomor 1-3	Tepat : 1 Tidak tepat :0 (sesuai kunci jawaban) Dengan menggunakan kriteria :	Nominal
	1. Tepat pemilihan obat	1.Tepat pemilihan obat adalah obat yang dibeli untuk antinyeri golongan NSAID.	nomor 1-2	Tepat swamedikasi : 100%	
	2. Tepat penggunaan obat	2.Tepat penggunaan obat mencakup aturan minum yaitu dosis 1x minum, frekuensi dan lama penggunaan sesuai dengan literatur.	nomor 3a-3c	Tidak tepat swamedikasi : <100	

3.6 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Melengkapi administrasi seperti surat izin permohonan penelitian di RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Meminta izin kepada Ketua RW 02 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang
3. Membagikan kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria sampel dibantu dengan wawancara.
4. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.7 Analisis Data

Jawaban soal tingkat pengetahuan swamedikasi antinyeri diberi nilai “1” untuk jawaban yang “benar” dan point “0” untuk jawaban yang “salah”. Kemudian diubah menjadi persentase tiap responden dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentasenilai tiap responden

Sp = skor yang didapat

Sm= skor maksimum

Dari hasil persentase diubah menjadi data kualitatif dengan 3 kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang baik. Berikut adalah kriteria persentase hasil ukur tingkat pengetahuan swamedikasi antinyeri.

Tabel 3.3 Kriteria Presentase Hasil Ukur Kuesioner(Arikunto,2013)

Kriteria	Persentase (%)
Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang baik	≤55%

Penilaian tentang perilaku swamedikasi dikatakan tepat pemilihan obat bila obat yang dibeli yaitu obat antinyeri golongan NSAID. Sedangkan dikatakan tepat penggunaan obat bila aturan minum yang meliputi dosis 1x minum, frekuensi minum obat dalam sehari dan lama penggunaan obat yang sesuai dengan literatur. Jawaban tentang perilaku swamedikasi antinyeri akan di nilai “1” untuk jawaban yang “benar” dan point “0” untuk jawaban yang “salah”. Kemudian diubah menjadi persentase tiap responden dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase hasil tiap responden

Sp = skor yang didapat

Sm= skor maksimum

Dari hasil persentase diubah menjadi data kualitatif dengan 2 kriteria yaitu tepat dan tidak tepat. Berikut adalah kriteria persentase Hasil ukur tingkat perilaku swamedikasi.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Ukur Kuesioner Perilaku Swamedikasi Antinyeri

Kriteria	Persentase
Tepat	100%
Tidak tepat	<100%

Data dari tiap variabel diambil secara statistik dengan uji regresi sederhana

Tahapan untuk uji analisis statistik adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel bebas (tingkat pengetahuan)
2. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel terikat (perilaku swamedikasi)
3. Menentukan uji statistik untuk menguji hipotesis
4. Merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

H_a = Ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

5. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

H_a = Nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

6. Kesimpulan statistik

